

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA
TRANSITIF DAN INTRANSITIF BAHASA JEPANG PADA
MAHASISWA TINGKAT II PRODI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU**

Fitria Sanimah Rahmawati*Sri Wahyu WidiatiMerri Silvia Basri***
fitria_sani91@yahoo.com 085376572222
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang**

***Abstract** : This research describes about using an error of transitive and intransitive verbs are done by students in second grade of Japanese Program in Riau University. This research uses a descriptive method. This theory which is used for error analysis and linguistic theory of jidoushi tadoushi . The data is an error gets from written questionnaire test form on bunpou subject. While the factor of an error data gets from interview. Based on the data analysis can be concluded that the form of the most common error is when selecting verb in the sentence of tadoushi or jidoushi . This caused of students still difficult for which different between jidoushi and tadoushi.*

***Keyword** : error analysis, jidoushi, tadoushi*

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA KERJA
TRANSITIF DAN INTRANSITIF BAHASA JEPANG PADA
MAHASISWA TINGKAT II PRODI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU**

Fitria Sanimah Rahmawati*Sri Wahyu WidiatiMerri Silvia Basri*****
fitria_sani91@yahoo.com 085376572222
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Abstrak : Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata kerja transitif (*tadoushi*) dan intransitif (*jidoushi*) yang dilakukan mahasiswa tingkat II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan teori yang digunakan adalah teori analisis kesalahan dan teori linguistik mengenai *jidoushi tadoushi*. Data berupa bentuk kesalahan diperoleh melalui angket berupa tes tertulis pada perkuliahan *Bunpou*. Data penyebab kesalahan diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan yang paling banyak adalah saat pemilihan kata kerja *jidoushi* atau *tadoushi* dalam kalimat. Hal tersebut disebabkan mahasiswa masih kesulitan membedakan mana yang tergolong *jidoushi* dan mana yang tergolong *tadoushi*.

Kata kunci : analisis kesalahan, *jidoushi* dan *tadoushi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting yang dibutuhkan manusia dalam menjalani aktivitas kehidupannya sehari-hari. Dengan bahasa manusia dapat mengutarakan maksud hati dan pikirannya kepada orang lain. Seiring dengan kemajuan teknologi, komunikasi yang terjalin antar manusia tidak selalu dalam bahasa yang sama karena beragamnya bahasa dari setiap negara di dunia. Oleh karena itu timbul kebutuhan untuk mempelajari bahasa asing.

Dalam mempelajari bahasa asing pasti ditemukan kesulitan karena adanya perbedaan yang cukup signifikan antara bahasa asing yang ingin dikuasai dengan bahasa ibu, misalnya perbedaan huruf, tata bahasa, pelafalan, kata kerja dan sebagainya.

Perbedaan karakteristik bahasa Jepang dan bahasa Indonesia salah satunya ada pada kata kerja. Dalam bahasa Jepang terdapat *tadoushi* (kata kerja transitif) dan *jidoushi* (kata kerja intransitif). *Tadoushi* (kata kerja transitif) adalah kata kerja yang membutuhkan pelengkap atau objek dalam kalimatnya, contohnya melihat, mengumpulkan, menghentikan. *Jidoushi* (kata kerja intransitif) adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek dalam kalimatnya, contohnya selesai, terlihat, mulai, jatuh. Dalam bahasa Indonesia juga terdapat pembagian kata kerja seperti dijabarkan sebelumnya, namun dalam bahasa Indonesia kita bisa membedakan kedua kata kerja tersebut dengan melihat imbuhan.

Contoh :

- 1) Adik menulis surat (kalimat transitif)
- 2) Kulihat anak-anak berlari (kalimat intransitif)

Dalam bahasa Jepang verba yang diperlukan dalam melengkapi kedua jenis kalimat seperti contoh di atas merupakan kata kerja asli atau bukan merupakan kata jadian hasil penambahan imbuhan seperti dalam bahasa Indonesia. Selain itu kata kerja dalam bahasa Jepang ada yang berpasangan antara transitif dan intransitifnya serta juga mengenal penggunaan partikel. Partikel inilah yang bisa dijadikan penanda dari pembagian kata kerja seperti tersebut di atas dan juga berperan dalam penentuan makna. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang sering kesulitan untuk menghapalnya.

Kendala selanjutnya yang paling utama bagi pembelajar adalah adanya kemiripan dalam morfologis kategori verba (Puspa Mirani kadir, 2009), seperti misal kata kerja *shimeru* (menutup) yang termasuk dalam *tadoushi* dan pasangannya *shimaru* yang termasuk ke dalam *jidoushi*.

Contoh :

- 1) ドアをしめる

Doa wo shimeru

‘Menutup pintu’ (kalimat transitif)

- 2) ドアがしまる

Doa ga shimaru

‘Pintu tertutup’ (kalimat intransitif) (Dedi Sutedi, 2007)

Selain beberapa contoh kesulitan di atas, terbatasnya frekuensi pertemuan pada perkuliahan juga menyebabkan kurang pemahannya mahasiswa terhadap penggunaan kata kerja intransitif (*jidoushi*) dan kata kerja transitif (*tadoushi*). Kemudian ditambah lagi dengan kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari pelajaran yang pada proses perkuliahan memiliki frekuensi pertemuan yang sedikit tersebut seperti motivasi untuk memperbanyak kosakata mengenai *jidoushi* dan *tadoushi* dan membaca contoh-contoh

kalimatnya dengan berbagai konteks makna agar penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* dapat dipahami.

Kesulitan-kesulitan yang dialami seperti yang diuraikan di atas yang berpengaruh besar terhadap munculnya kesalahan penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* oleh pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan beberapa contoh masalah di atas dan kesalahan yang masih sering terjadi pada mahasiswa tingkat dasar, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik kesalahan penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* pada mahasiswa yang belum lama ini mendapatkan pengajaran tentang penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* yakni mahasiswa tingkat II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Berangkat dari alasan-alasan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Transitif dan Intransitif Bahasa Jepang pada Mahasiswa Tingkat II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.**”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menjabarkan, memotret permasalahan yang menjadi pusat perhatian, kemudian diuraikan secara apa adanya (Sutedi:2009).

Dalam proses penelitian ini, pertama-tama penulis menyelenggarakan tes tertulis, kemudian mengoreksi dan mengumpulkan data berupa kesalahan-kesalahan mahasiswa. Selanjutnya penulis mengadakan wawancara terhadap beberapa responden untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Terakhir, penulis menganalisis kesalahan tersebut berdasarkan segala aturan yang ada dalam kalimat *jidoushi tadoushi* yang setelah itu dipersentasikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes, bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa berupa kesalahan pada penggunaan partikel dan kesalahan saat memilih kata kerja *jidoushi* dan *tadoushi*. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan membahas contoh dari masing-masing bentuk kesalahan pada soal tata bahasa *jidoushi* dan *tadoushi*.

Penggunaan partikel

Jidoushi : Soal nomor 7

みち () こんでいましたから、おくれました。

Michi () *kondeimashitakara, okuremashita*

(sumber : *Minna no nihongo shokyuu II*)

Terjemahan :

Saya terlambat karena jalanan macet.

Pada soal nomor 7 ini dari 30 mahasiswa terdapat 11 orang yang menjawab salah. Dari 11 mahasiswa yang menjawab salah, 5 mahasiswa menjawab partikel *wo* (

を), 5 mahasiswa menjawab *ni* (に) dan 1 mahasiswa menjawab *de* (で). Partikel yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah partikel *ga* (が) sehingga kalimatnya menjadi :

みち (が) こんでいましたから、おくれました。

Michi (ga) kondeimashitakara, okuremashita.

Bentuk kata kerja setelah partikel pada kalimat di atas yaitu *komu* (macet; ramai) yang tergolong dalam kata kerja intransitif (*jidoushi*) dapat diketahui secara langsung penggunaan partikel yang tepat adalah *ga* (が). Sesuai dengan penjelasan Ichikawa (2000), “hal yang umum menyertakan partikel *ga* dalam kalimat *jidoushi*”. Selain itu sesuai pula dengan fungsi dan arti *jidoushi* yaitu suatu gerak atau tindakan yang tidak menyertakan pelaku yang melakukan perbuatan tersebut. Pada kalimat di atas memiliki makna bahwa keadaan jalan tersebut macet atau ramai, keadaan tersebut tidak memiliki pelaku yang membuat keadaan jalan menjadi macet atau ramai seperti yang diutarakan sebelumnya. Penggunaan partikel *ga* (が) pada kalimat ini juga menunjukkan fungsinya “sebagai subjek dari prediket” dan “penunjuk subjek dari verba intransitif”. Oleh karena itu, mahasiswa yang menjawab dengan partikel *wo* (を) adalah salah. Sesuai dengan pola objek + *wo* yang digunakan untuk kalimat *tadoushi*, yang memiliki fungsi melakukan atau menciptakan pekerjaan menjadi keadaan tertentu.

Selanjutnya bagi responden yang menjawab dengan partikel *ni* (に) dan *de* (で) juga merupakan kesalahan. Kesalahan kali ini dikarenakan pengaruh bahasa ibu yang diawali dari proses penerjemahan yang dilakukan mahasiswa. Pada kalimat di soal nomor 7 ini mahasiswa yang menjawab *ni* (に) dan *de* (で) melakukan penerjemahan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia, yaitu “karena di jalan macet, jadi terlambat”. Preposisi yang menandai tempat “di” dalam bahasa Indonesia tersebut diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Jepang menjadi *ni* (に) dan *de* (で). Selain itu ungkapan seperti yang diterjemahkan mahasiswa tersebut tidak biasanya dikemukakan oleh penduduk asli Jepang. Mereka lebih umum menggunakan ungkapan yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “karena jalanan macet” seperti pada kalimat yang benar di atas.

Tadoushi : Soal nomor 1

どこかでさいふ () おとしてしまいました。

Dokokade saifu () otoshiteshimaimashita.

(sumber : *Minna no nihongo shokyuu II*)

Terjemahan :

Dimana kah saya menjatuhkan dompet.

Pada soal nomor 1 ini dari 30 mahasiswa terdapat 12 orang yang menjawab salah. Dari 12 mahasiswa yang menjawab salah tersebut semuanya menjawab dengan partikel *ga* (が), sedangkan partikel yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah partikel *wo* (を) sehingga kalimatnya menjadi :

どこかでさいふ (を) おとしちゃいました。

Dokokade saifu (o) otoshiteshimaimashita.

Masih dengan cara yang sama, yaitu dengan melihat jenis kata kerja yang berada setelah partikel kita bisa mengetahui penggunaan partikel yang tepat. *Otosu* (menjatuhkan) adalah tergolong dalam kata kerja transitif (*tadoushi*) yang biasanya memiliki subjek atau pelaku dan berfungsi menjelaskan tentang pekerjaan yang dilakukan atau diciptakan oleh subjek dan menggunakan partikel *wo* (を) dalam kalimatnya. Sesuai dengan penjelasan Ichikawa (2000) berikut, “pada umumnya *tadoushi* mempunyai pola objek + *wo* (を), akan tetapi hal tersebut tidak berlaku pada *jidoushi*.” Pada kalimat di atas sudah jelas pelaku yang menjatuhkan dompet tersebut adalah pembicara dan jika melihat pola kalimat *~てしまいました* yang mengandung unsur penyesalan akibat kelalaian sendiri sudah bisa dipastikan kalimat ini memiliki pelaku dan ada objek karena memiliki prediket “menjatuhkan” sesuai dengan terjemahan kalimat di atas. Oleh karena itu, pada kalimat soal nomor 1 ini penggunaan partikel yang tepat adalah partikel *wo* (を).

Pemilihan kata kerja

Jidoushi : Soal nomor 2

あつ、あそこにさいふが () いますよ。

A', asoko ni saifu ga () imasuyo.

(sumber : *Nihongo nouryokushiken bunpou mondai level 3*)

Pada soal nomor 2 ini dari 30 mahasiswa terdapat 18 orang menjawab salah. Jawaban salah dari 18 mahasiswa tersebut terdapat 14 mahasiswa menjawab *おとし* dan 4 mahasiswa menjawab *わす*れて.

Pola *~て います* adalah pola yang menjelaskan suatu keadaan dengan mengabaikan atau meniadakan pelaku yang mengerjakan pekerjaan tersebut dan menggunakan partikel *ga* (が). Sesuai dengan penjelasan tersebut maka kata kerja yang tepat digunakan untuk melengkapi kalimat di atas adalah kata kerja intransitif (*jidoushi*) yang juga memiliki arti dan fungsi suatu gerak atau tindakan yang tidak menyertakan pelaku dalam melakukan suatu perbuatan dan menyertakan partikel *ga* (が). Dari pilihan

jawaban yang tergolong *jidoushi* hanya ada 3 kata, yaitu ついて dari つきます (hidup;nyala), きえて dariきえます(mati; padam) dan おちて dari おちます (jatuh). Berdasarkan konteks makna dan aturan tata bahasa yang dijelaskan di atas, kata kerja yang paling tepat adalah おちて dari おちます(jatuh), dengan jawaban di atas maka kalimat memiliki makna bahwa seseorang menemukan dompet yang terjatuh (tidak diketahui siapa yang menjatuhkan dompet tersebut), sehingga kalimatnya menjadi :

あつ、あそこにさいふが (おちて) いますよ。

A', asoko ni saifu ga (ochite) imasuyo.

Terjemahan :

Wah, disana ada dompet jatuh.

Tadoushi : Soal nomor 4

ポケットにさいふを入れましたが、()しまいました。

Poketto ni saifu wo iremashitaga, () shimaimashita.

(sumber : *Nihongo nouryokushiken bunpou mondai level 3*)

Pada soal nomor 4 ini dari 30 mahasiswa terdapat 17 orang menjawab salah. Jawaban salah dari 17 mahasiswa tersebut terdapat 11 mahasiswa menjawab おちて, 5 mahasiswa menjawab わすれて, dan 1 orang menjawab ついて.

Pola ~てしまいました adalah pola yang salah satu fungsinya untuk menjelaskan rasa penyesalan. Makna yang terkandung dari kalimat awal adalah “saya sudah memasukkan dompet de dalam saku”, maka kata kerja yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah kata kerja transitif (*tadoushi*) karena sudah diketahui pelakunya adalah “saya”. Sesuai dengan fungsi *tadoushi* adalah suatu tindakan melakukan atau menciptakan sesuatu yang memiliki pelaku. Berdasarkan pertimbangan di atas pilihan jawaban yang paling tepat adalah おとして dari おとします(menjatuhkan) dan sekaligus menandakan bahwa jawaban おちて adalah salah (sudah dipakai untuk jawaban nomor 2), jawaban わすれて adalah salah (d disesuaikan dengan makna kalimat awal), jawaban ついて adalah salah (tidak ada hubungan dengan makna kalimat). Sehingga kalimatnya menjadi :

ポケットにさいふを入れましたが、(おとして) しまいました。

Poketto ni saifu wo iremashitaga, (otoshite) shimaimashita.

Terjemahan :

Saya sudah memasukkan dompet ke dalam saku tetapi sepertinya terjatuh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Seperti yang disampaikan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan apa yang dilakukan mahasiswa saat menggunakan *jidoushi* dan *tadoushi*, persentase kesalahan pada *jidoushi* dan *tadoushi*, serta penyebab kesalahan tersebut.

Berdasarkan dari hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bentuk kesalahan yang muncul saat menggunakan kata kerja intransitif (*jidoushi*) dan kata kerja transitif (*tadoushi*) pada mahasiswa tingkat II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan partikel yang tepat untuk kalimat *jidoushi* dan *tadoushi*. Persentase kesalahan pada tipe ini rata-ratanya adalah 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan mahasiswa tingkat II saat menggunakan partikel dalam kalimat *jidoushi* dan *tadoushi* tergolong cukup rendah.
2. Pemilihan kata kerja intransitif (*jidoushi*) dan kata kerja transitif (*tadoushi*) dalam percakapan dan dalam kalimat sederhana. Persentase kesalahan pada tipe ini rata-ratanya adalah 56.75%. hal ini menunjukkan bahwa kesalahan mahasiswa saat memilih verba *jidoushi* atau *tadoushi* tergolong cukup tinggi.

Kemudian persentase kesalahan pada soal *jidoushi* dan *tadoushi* adalah masing-masing sebagai berikut :

1. Dari 30 soal terdapat 16 soal *jidoushi*. Berdasarkan total seluruh frekuensi kesalahan yang muncul dari tiap-tiap soal *jidoushi* dibagi dengan jumlah soal *jidoushi* didapatkan hasil persentase kesalahan sebesar 49.4%
2. Dari 30 soal terdapat 14 soal *tadoushi*. Berdasarkan total seluruh frekuensi kesalahan yang muncul dari tiap-tiap soal *tadoushi* dibagi dengan jumlah soal *tadoushi* didapatkan hasil persentase kesalahan sebesar 45%.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara kepada beberapa orang sampel dari mahasiswa tingkat II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan didapat jawaban dari urutan persentase paling tinggi ke paling rendah adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa tidak bisa membedakan *jidoushi* dan *tadoushi* baik secara morfologis maupun makna.
2. Masih terbatasnya kosakata yang dikuasai mahasiswa terutama kata kerja *jidoushi* dan *tadoushi*.
3. Mahasiswa kesulitan dalam menentukan partikel yang tepat untuk kalimat *jidoushi* dan *tadoushi*.
4. Frekuensi perkuliahan mengenai *jidoushi* dan *tadoushi* yang sedikit.

Rekomendasi yang ingin dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya mahasiswa memahami konteks makna sepenuhnya yang terkandung dari kata kerja yang tergolong *jidoushi* dan *tadoushi* agar tepat saat menggunakannya dalam kalimat dan tuturan langsung.
2. Sebaiknya mahasiswa lebih banyak lagi membaca contoh-contoh kalimat mengenai *jidoushi* dan *tadoushi* agar lebih mudah memahaminya dan meringankan tugas menghafal.
3. Sebaiknya mahasiswa lebih sering menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat diambil dari jurnal ini.

Pada proses penulisan, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan. Oleh karena itu ijinkanlah kiranya dalam kesempatan ini rasa terima kasih dan rasa hormat itu penulis sampaikan secara khusus kepada Sri Wahyu Widiati, S.S. M.Pd selaku dosen pembimbing I. Selanjutnya kepada Merri Silvia Basri, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing II dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses perkuliahan.

Kemudian rasa terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa. Terima kasih juga untuk dukungan dan bantuan yang teman-teman berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi*. Evergreen : Jakarta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc : Jakarta.
- Iori, Isaohoka, et.al. 2000. *Nihongo Bunpou Handbook*. 3A Corporation : Tokyo.
- Japan Culture Study Group. 1998. "jidoushi tadoushi". 18 Maret 2014
www.upp.so-net.ne.jp/bunka.aug/98/htm
- Matsura Kenji. *Kamus Besar Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto sangyou University Press : Japan.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nihongo Lesson. 2005. :-te aru to -te iru:. 5 Mei 2014
www.homepage3.nifty.com/i-yasu/lesson33.htm
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional : Metodologi Pembelajaran bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Erlangga : Jakarta.
- Setsuko, Ando dan Ogawa. 2001. *Nihongo Bunpou Enshuu Jidoushi-Tadoushi, Shieki, Ukemi, -boisu- no shomondai 1*. 3A Corporation : Tokyo.
- Shigeno, Mie, et.al. 2005. *Nihongo Nouryokushiken Bunpou Mondai level 3*. 3A Corporation : Tokyo.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa : Bandung.

2006. *Minna no Nihongo Shokyuu II*. 3A Corporation : Tokyo.

2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.